

PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN BANJAR

Maisuroh, Dr. Murdisnayah H., S.Sos., M.AP, Fika Fibriyanita, S.Sos., M. AP

Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Islam Kalimantan, NPM17120267

Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Islam Kalimantan, NIDN1109127301

Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Islam Kalimantan, NIDN 061 604 902

ABSTRAK

Maisuroh, NPM 17120056 "*Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kabupaten Banjar*" Bimbingan Bapak Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos.M.AP sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita, S.Sos., M. AP sebagai Co Pembimbing.

Penelitian ini untuk mengetahui peranan pembinaan teknis, koordinasi mengenai sarana pendukung pasar, pemantauan, monitoring serta evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian atau *field research*. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan ke lapangan kepada beberapa informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik random. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan melalui wawancara, narasumber dan dokumen-dokumen, peranan pembinaan teknis, koordinasi mengenai sarana pendukung pasar, pemantauan, monitoring serta evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar. Terdapat perbedaan yang menunjukkan pengelolaan pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah maupun pasar yang dikelola oleh pemerintah desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021, di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Banjar, dalam revitalisasi pasar tradisional pemerintah ada beberapa tahapan. Dari Koordinasi hingga monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Kata Kunci : *Peranan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Revitalisasi Pasar Tradisional*

ABSTRACT

Maisuroh, NPM 17120056 "*The Role of the Department of Industry and Trade in the Revitalization of Traditional Markets in Banjar Regency*" Guidance by Mr. Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos.M.AP as Main Advisor and Ms. Fika Fibriyanita, S.Sos., M. AP as Co Advisor.

This study aims to determine the role of technical guidance, coordination of market support facilities, monitoring, monitoring and evaluation and reporting in the revitalization of traditional markets by the Banjar Regency Industry and Trade Office.

The research method uses a qualitative approach to the type of research or field research. Data were collected by observation, interviews and to the field to several informants. The sample was determined using a random technique. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that through interviews, resource persons and documents, the role of technical guidance, coordination of market support facilities, monitoring, monitoring and evaluation and reporting in the revitalization of traditional markets by the Banjar Regency Industry and Trade Office. There are differences that show market management managed by the Regional Government and markets managed by the village government. From the results of research that has been carried out by researchers from May to June 2021, at the Banjar Regency Industry and Trade Office, researchers can draw several conclusions about the revitalization of traditional markets in Banjar Regency, in the government's traditional market revitalization there are several stages. From Coordination to monitoring, evaluation and reporting.

Keywords: *Role, Department of Industry and Trade, Revitalization of Traditional Markets*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan perekonomian. Peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi di daerah dapat dilihat dari kontribusinya dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, pasar tradisional merupakan wadah yang utama bagi penjualan barang/ produk yang berskala ekonomi rakyat seperti pedagang barang nelayan, petani, hasil dari kerajinan tangan, dan produk industri rumah tangga lainnya. Dalam kondisi krisisnya pasar tradisional terbukti tetap bertahan dan mampu melayani setiap keperluan atau kebutuhan masyarakat luas baik dari kalangan menengah ke bawah maupun menengah ke atas.

Pada pasar tradisional terdapat begitu banyak interaksi yang tidak dapat kita temukan didalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan di tokonya dalam jumlah lebih besar dari pada agen. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya modal yang mereka miliki, tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga tidak memiliki prasarana yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin agar barang dagangannya dapat selalu segar seperti yang dapat dilihat pada pasar atau toko-toko modern.

Keberadaan pasar tradisional yang kualitas barang yang kurang baik, terkesan semrawut, kumuh dan pelaku usaha sedikit kurang mengembangkan usahanya, merupakan beberapa faktor/ masalah yang membuat keberadaan pasar tradisional akhirnya tersisih. Selain itu, pengelolaan pasar tradisional yang kurang baik serta kurang memuaskan mengakibatkan hilangnya daya saing terhadap pasar modern. Keberadaan pasar tradisional yang kini semakin terjepit perlu perbaikan dan pembenahan dengan melakukan pengelolaan pasar tradisional. Beberapa pengelolaan pasar tradisional dapat dilakukan cara melakukan revitalisasi pasar, dengan memperbaharui fisik dan prasarana dilingkungan sekitar pasar sehingga tampak layak untuk digunakan, pembuatan fasilitas umum seperti gedung bangunan pasar, gudang, toilet, penyediaan wadah sampah terpilah di setiap toko/ kios pedagang, pos pengamanan dan lahan untuk parkir roda 2, roda 4 dan roda 6 yang luas, serta penggolongan barang dagangan sesuai jenisnya, sehingga masyarakat dapat berbelanja dengan rasa nyaman dan aman di pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan tetap mempertahankan konsep pasar tradisional yang sesungguhnya seperti harga dagangan yang murah, dapat melakukan tawar menawar, berinteraksi yang baik antara pembeli dengan pedagang, tetapi tetap terkesan baik dan tidak kalah saing dengan

pasar/ toko modern.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah, yakni : Bagaimana pemerintah melakukan pembinaan teknis, koordinasi mengenai sarana pendukung pasar, pemantauan, monitoring serta evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar Tradisional di Kabupaten Banjar ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan teknis, koordinasi mengenai sarana pendukung pasar, pemantauan, monitoring serta evaluasi dan pelaporan dalam Revitalisasi pasar Tradisional di Kabupaten Banjar.

1. Manfaat dari penelitian ini ialah Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis terutama yang berkaitan dengan teori tentang revitalisasi pasar-pasar tradisional.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis, penelitian ini sebagai sumbang saran dan masukan bagi pihak Fakultas Administrasi Publik Universitas Islam Kalimantan serta pemerintah khususnya Di kabupaten Banjar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pegawai terkhusus dalam revitalisasi pasar tradisional.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Revitalisasi

Revitalisasi yaitu suatu cara atau proses dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat memerlukan sekali atau sangat penting untuk kehidupan dan sebagainya. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi setelah itu mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada beberapa tingkatan yaitu skala makro dan skala mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek ekonomi, aspek fisik, maupun aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo 2002).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/Prt/M/2010 revitalisasi yaitu upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi dari bangunan sebelumnya . Revitalisasi bertujuan untuk mengembalikan vitalitas ataupun daya hidup suatu bangunan atau kawasan suatu kota. Umumnya revitalisasi dapat dikaitkan dengan proses peremajaan bangunan, dimana intervensi yang dilakukan dapat mencakup aspek fisik atau non fisik.

Konsep Pasar Tradisional

Definisi pasar menurut Sukirno (2003,h.25) adalah suatu institusi yang pada umumnya tidak terwujud dalam fisik yang mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang. Syarat utama terbentuknya pasar adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi didalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi. (Abidin, 2007)

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat di mana pembeli bertemu dengan penjual, jasa atau barang-barang ditawarkan untuk dijual, dan kemudian terjadi pemindahan hak milik. Pasar adalah tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu orang baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, plaza, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. (Lamarto, 1984) . Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, toko, los atau tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan modal kecil, usaha skala kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. (Perpres RI. 2007)

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah :

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.
Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial yang baik antara pembeli dan pedagang yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
Meskipun semuanya berada pada lokasi yang sama, setiap pedagang menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

revitalisasi pasar tradisionl yaitu suatu bentuk

upaya untuk meningkatkan aspek pembangunan pasar sehingga menjadi lebih hidup atau lebih baik, pengelolaan pasar dilakukan dengan cara merevitalisasi pasar tradisional agar masyarakat dapat tertarik melakukan transaksi jual beli dengan rasa nyaman sehingga seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Kerangka Berpikir

Adapun keberhasilan suatu pemerintah daerah dapat terlaksana dengan baik ketika pemerintah daerah mampu melakukan revitalisasi pasar tradisional di kabupaten B . Peran pemerintah sangat penting dalam tercapainya revitalisasi pasar tradisional seperti 1) pembinaan teknis 2) pemantauan, pengawasan, pengendalian 3) koordinasi sarana pendukung, dan 4) monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini adalah Dinas terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar.

Jenis penelitian ini yaitu tipe penelitian kualitatif dengan maksud peneliti mengkaji Peran DISPERINDAG dalam revitalisasi pasar tradisional Kabupaten Banjar.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar dan Pasar Tradisional yang berada di Kabupaten Banjar

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti menempatkan diri sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumen Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pemerintah turun tangan langsung terhadap perannya sebagai pemerintah untuk revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Banjar .

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan melalui serangkaian tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara

dilakukan dengan bertatap muka dengan informan dan mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Banjar. Metode ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang lebih jelas tentang revitalisasi pasar tradisional.

Untuk menghasilkan informasi yang benar, peneliti harus memilih informan didalam penelitian yang dilakukan secara *snowball*. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa informan yang telah terpilih yaitu orang-orang yang benar benar mengetahui atau terlibat langsung dalam fokus penelitian. Informan penelitian yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar
- b. Kepala Seksi Sardislog Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar
- c. Pengelola Pasar PD. Pasar Bauntung Batuah
- d. Beberapa pedagang di Pasar Martapura, Pasar Kertak Hanyar, Pasar Gambut dan Pasar Karang Intan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman aktivitas, yaitu dengan cara melihat hal penting yang terjadi selama melakukan penelitian secara langsung, misalnya berupa foto atau gambar. Metode ini dilakukan untuk melengkapi hasil informasi dari wawancara yang dilakukan.

Definisi Operasional Dimensi

- a. Revitalisasi adalah suatu bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Banjar dalam melakukan perbaikan kondisi suatu bangunan atau kawasan dalam pasar tradisional di Kabupaten Banjar sehingga terlihat lebih hidup atau lebih layak digunakan atau representatif.
- b. Melakukan perencanaan pembinaan teknis terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan. Perencanaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Banjar dalam proses menentukan strategi dalam pencapaian tujuan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Banjar. Pembinaan adalah suatu tindakan melakukan bimbingan teknis dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional sehingga menjadi lebih baik. Perencanaan pembinaan- pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Banjar yaitu berupa pembinaan teknis mengenai pengelolaan sarana distribusi perdagangan seperti

melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau pedagang dengan memperkenalkan sarana yang mendukung dalam proses pengelolaan pasar tradisional.

- c. Melakukan pengawasan, pemantauan dan pengendalian terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan sesuai dengan peruntukannya. Pemantauan adalah proses perbuatan mengamati, melihat , memantau, mencatat tentang apa yang ingin diketahui, pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut , pengendalian dilakukan agar upaya yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan untuk melihat apakah penggunaan sarana distribusi yang disediakan sudah benar-benar memadai dan dilakukan sebagaimana tujuan awalnya.
- d. Koordinasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Penataan koordinasi yang dilakukan dalam hal ini mengatur sarana pendukung seperti mengelompokkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan kebutuhan yang diinginkan. Koordinasi juga dilaksanakan kepada PD Pasar Bauntung Batuah selaku pengelola pasar – pasar yang asset tanahnya milik Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar.
- e. Melakukan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan seksi sarana perdagangan. evaluasi dan pelaporan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Banjar dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional dengan membentuk suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan kemudian melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian dari hasil pelaksanaan kegiatan revitalisasi pasar tradisional.
- f. Evaluasi dan pelaporan dilakukan untuk menjaga agar revitalisasi pasar tradisional yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan Sasarannya serta dapat dijadikan sebagai aktifitas yang ditunjukkan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu pengembangan pasar tradisional yang sedang dilaksanakan.

Analisis data dilakukan untuk mengelola data dimana data yang diperoleh dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih data-data penting atau hal-hal pokok yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional, kemudian menentukan pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Banjar.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai revitalisasi pasar tradisional, membuat bagan pengelolaan pasar tradisional, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai revitalisasi pasar tradisional. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2021 – Juni 2021 di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar,

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Banjar

Kabupaten Banjar terletak antara 2° 49' 55" - 3° 43' 38" pada garis Lintang Selatan dan 114° 30' 20" hingga 115° 35' 37" pada Bujur Timur. Dan terbagi menjadi 20 kecamatan, dengan 290 desa/ kelurahan. Ketinggian wilayah Kabupaten ini berkisar antara 0–1.878 meter dari permukaan laut (dpl). Ketinggian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan letak kegiatan penduduk, maka ketinggian juga dipakai sebagai penentuan batas wilayah tanah usaha, dimana 35 % berada di ketinggian 0–7 m dpl, 55,54 % ada pada ketinggian 50–300 m dpl, sisanya 9,45 % lebih dari 300 m dpl.

Kabupaten Banjar merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 84 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 2°49' sampai 3°43' Lintang Selatan, serta 114°30' sampai 115°35' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banjar, adalah berupa daratan seluas 4.668,50 km².

Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar

Dasar Hukum Pembentukan Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar tertuang pada Lembaran Daerah Kabupaten Banjar Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat

Daerah dan Peraturan Bupati Banjar Nomor 68 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Kedudukan Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah. Dinas Daerah dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

1. Tugas

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Perindustrian dan Perdagangan.

2. Fungsi

Dalam menjalankan tugas tersebut diatas maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar menyelenggarakan fungsinya, antara lain adalah:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang perindustrian dan perdagangan sesuai kebijakan yang ditetapkan Bupati.
- b. Pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian di bidang industri logam, mesin, rekayasa transportasi dan elektronika serta tekstil dan aneka.
- c. Pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian di bidang industri kimia, agro dan hasil hutan.
- d. Pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian di bidang perdagangan.
- e. Pemberian pelayanan umum dibidang Perindustrian dan Perdagangan.
- f. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan.
- g. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis.
- h. Pembinaan terhadap kelompok jabatan fungsional.

Gambaran Umum Pasar Tradisional di Kabupaten Banjar

Di Kabupaten Banjar, hampir setiap wilayah kecamatan memiliki pasar tradisional. Tak kurang dari 41 pasar tradisional tersebar di 20 kecamatan di Kabupaten Banjar. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, keberadaan pasar sudah barang tentu harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah. Termasuk kelayakan fasilitas pendukung yang tersedia.

1. Pasar Batuah

Pasar Batuah terletak di Jalan A. Yani Km. 40 Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kota dengan luas lahan 92.662 M². Jumlah pedagang yang terdata sebanyak 4.650 orang dengan jumlah bangunan kios sebanyak 731 unit dengan hari pasarnya buka setiap hari.

Pasar Batuah merupakan pasar tradisional yang sudah memiliki fasilitas pendukung seperti Kantor Pengelola, air bersih, drainase, tempat pembuangan sementara untuk sampah, musholla dan MCK. Untuk status kepemilikan lahan milik

Pemkab Banjar dan pasar batuah ini salah satu pasar dalam pengelolaannya adalah PD Pasar Bauntung Batuah.

2. **Pasar Astambul**
Pasar Astambul berada di jalur utama A. Yani Km. 48 Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul dengan luas lahan 4.089 m². Jumlah pedagang di Pasar Astambul sebanyak 541 orang dengan hari pasarnya setiap hari Senin dan hari Kamis, bentuk bangunan pasar semi permanen. Pasar Astambul merupakan pasar tradisional yang sudah memiliki fasilitas pendukung seperti kantor pengelola, drainase, MCK dan listrik. Untuk status kepemilikan lahan milik Pemkab Banjar dan pasar Astambul ini salah satu pasar dalam pengelolaannya adalah PD Pasar Bauntung Batuah.
3. **Pasar Ahad Kertak Hanyar**
Pasar Kertak Hanyar terletak di Jalan A. Yani Km. 7 Kelurahan Kertak Hanyar 1 RT. 005 Kecamatan Kertak Hanyar. Luas bangunan 52 x 52 m (3 lantai), dengan jumlah pedagang sebanyak 944 orang. Sudah memiliki sarana pendukung seperti kantor pengelola, air bersih, drainase, TPS, listrik dan lahan parkir. Untuk status kepemilikan lahan milik Pemkab Banjar dan pasar Ahad Kertak Hanyar ini salah satu pasar dalam pengelolaannya adalah PD Pasar Bauntung Batuah.
4. **Pasar Karang Intan**
Pasar Karang Intan terletak di Jalan Melati Desa Karang Intan RT. 001 Kecamatan Karang Intan. Hari pasaran pada hari senin, dengan jumlah pedagang sebanyak 169 orang. Sudah memiliki sarana pendukung seperti musholla, drainase, TPS dan lahan parkir. Untuk status kepemilikan lahan milik Pemkab Banjar dan pasar Karang Intan ini salah satu pasar dalam pengelolaannya adalah PD Pasar Bauntung Batuah.
5. **Pasar Mandiangin**
Pasar Mandiangin terletak di Jalan P. M. Noor Desa Mandiangin Timur. Luas lahan sekitar 1.000 M² luas bangunan 650 M². Hari pasaran pada hari Kamis dengan jumlah pedagang sebanyak 105 orang. Status kepemilikan tanah milik desa, sehingga untuk perbaikan serta pemeliharannya menggunakan dana desa dan pasar ini tidak dalam pengelolaan PD Pasar Bauntung Batuah.
6. **Pasar Awang Bangkal**
Pasar Awang Bangkal terletak di Jalan Awang Bangkal Desa Awang Bangkal RT. 001 Kecamatan Karang Intan. Luas lahan 2.000 M² dengan tipe kios bak dan los, status lahan milik Pemkab Banjar. Hari pasaran pada hari Jumat dengan jumlah pedagang sebanyak 115 orang. Belum memiliki fasilitas penunjang lainnya.

Analisis Penelitian

Setelah penyajian data dari hasil penelitian di lapangan mengenai objek penelitian maupun data fokus penelitian tentang pelaksanaan revitalisasi pasar.

1. Koordinasi Sarana Pendukung

Koordinasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Koordinasi yang dilakukan dalam hal ini mengatur sarana pendukung dalam revitalisasi pasar tradisional seperti mengelompokkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan kebutuhan yang diinginkan. Pengelompokan pedagang baik di pasar kering maupun di pasar basah.

2. Koordinasi Revitalisasi Pasar

Koordinasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Koordinasi yang dilakukan dalam hal ini pasar mana yang akan dilakukan revitalisasi pasar.

3. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Monitoring bertujuan untuk mengamati atau mengetahui perkembangan dan kemajuan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional agar dapat diidentifikasi permasalahan dan antisipasinya. monitoring dilakukan dengan mengamati secara seksama kondisi atau keadaan tertentu agar data dan informasi yang diperoleh dapat dijadikan landasan dalam pengambilan tindakan selanjutnya.

Evaluasi adalah memberikan penilaian dari hasil pelaksanaan kegiatan revitalisasi pasar tradisional. Evaluasi dilakukan untuk menjaga agar revitalisasi pasar tradisional yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan Sasarannya serta dapat dijadikan sebagai aktifitas yang ditunjukkan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu pengelolaan pasar tradisional yang sedang dilaksanakan.

Setelah dilakukan pemantauan dan evaluasi selanjutnya disimpulkan dan dibuat pelaporan bahwa pasar apa saja yang kekurangan fasilitas dan memerlukan perbaikan, semua itu didata kembali dan dilakukan pelaporan untuk dijadikan sebagai bahan referensi mengenai revitalisasi pasar tradisional.

Revitalisasi pasar tradisional adalah upaya menghidupkan kembali kondisi pasar tradisional yang dulunya tidak terurus kemudian diperbaiki dan dikelola agar tampak lebih hidup atau layak digunakan dan tidak kalah saing dengan pasar modern. Revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan tetap mempertahankan kondisi

pasar tradisional itu sendiri, hanya saja dilakukan perbaikan bangunan serta sarana dan prasarana lebih memadai.

Revitalisasi pasar tradisional diperlukan beberapa indikator penting yang harus dilaksanakan. Pertama, pembinaan teknis bertujuan untuk memberikan bimbingan atau sosialisasi kepada pedagang tentang cara-cara berdagang yang baik dan benar. Pembinaan ini dilakukan secara individu atau kelompok dengan cara mengumpulkan pedagang pasar kemudian diberikan sosialisasi dan bimbingan teknis. Kedua, pemantauan bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan pengelolaan sarana distribusi perdagangan sesuai dengan peruntukannya. Pemantauan, pengawasan dan pengendalian ini dilakukan dengan melihat penggunaan sarana dan prasarana sudah disediakan dan digunakan sebagaimana tujuannya kemudian dilakukan pengawasan jika terjadi kesalahan akan ditegur dan diperbaiki, kemudian pengendalian dilakukan jika masih terjadi kesalahan akan ditindaklanjuti. Ketiga, koordinasi sarana pendukung dilakukan dengan mengumpulkan skpd yang terkait kemudian membahas suatu tujuan yang akan dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengkoordinir sarana dan prasarana serta melakukan pengelompokan jenis dagangan yang ada dipasar tradisional. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat yang berbelanja memilih dan mencari kebutuhan yang diinginkan. Keempat, evaluasi dan pelaporan bertujuan untuk menjaga agar revitalisasi pasar tradisional yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasarnya serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang sebab atau akibat dari suatu pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional.

Dari beberapa pembahasan indikator mengenai revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil penelitian lapangan sudah sesuai dengan indikator yang ada, pihak Disperindag Kabupaten Banjar sudah melakukan pendataan bahkan sampai ke pasar tradisional di kecamatan yang jauh dari kota Martapura seperti Kecamatan Peramasan, Kecamatan Cinta Puri dan Kecamatan lainnya.

Berdasarkan hasil ke lapangan oleh peneliti didampingi Disprindag Kabupaten Banjar di beberapa pasar tradisional yang berada di Kabupaten Banjar didapat perbedaan antara pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan desa dapat disimpulkan sebagai berikut :

No	Uraian	Pasar Tradisional Yang dikelola Pemda	Pasar Tradisional yang di kelola desa/ masyarakat
1	Kantor Pengelola	Ada	Tidak Ada
2	Sarana Pendukung: Air Bersih, Listrik, TPS	Ada	Tidak Ada
3	Fasilitas umum : Musholla, MCK, Parkir	Ada	Tidak Ada

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengembangan pasar tradisional adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan pengelolaan pasar, dengan melakukan revitalisasi pasar agar masyarakat dapat tertarik melakukan transaksi jual beli dengan nyaman sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei sampai dengan bulan juni 2021, di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Banjar, dalam revitalisasi pasar tradisional pemerintah ada beberapa tahapan. Dari Koordinasi hingga monitoring, evaluasi dan pelaporan.

SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar dan beberapa pasar tradisional, maka peneliti memberikan saran agar:

1. Untuk lebih meningkatkan pasar tradisional yang representatif Disperindag Kabupaten Banjar agar lebih optimal dalam melakukan revitalisasi pasar baik menggunakan dana yang bersumber dari APBD maupun APBN.
2. Agar seluruh pasar tradisional yang berada di Kabupaten Banjar dapat di revitalisasi pihak desa dapat mengajukan usulan melalui musrembang tingkat kecamatan agar pasar tradisional yang berada didesa dapat dilakukan perbaikan atau revitalisasi pasar.

Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Banjar Nomor 68 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

REFERENSI BUKU :

- Moleong, Lexy. 2005. “ *Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung. Alfabeta
- Labolo. Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintah*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial* . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Adisasmita. Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Adisakti, Iaretna. 2002. *Revitalisasi kawasan pusaka di berbagai belahan bumi*. Harian Kompas
- Budiono. Herlien. 2006. *Asas Keseimbangan Bagi Hukum Perjanjian Indonesia, Hukum Perjanjian Berlandaskan Asas-asas Wigati Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Danisworo. 2002. *Pengertian Revitalisasi*. Erlangga. Jakarta
- Labolo. Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintah*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Moleong, Lexy. 2005. “ *Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung. Alfabeta Ndraha.
- Nurlita, Yulia, 2018. *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain dan Intraksi Pengguna Ruang*. CV. Budi Utama
- Himpunan Peraturan di Bidang Perdagangan Dalam Negeri Tahun 2018
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar. 2018. *Profil Pasar Tradisional Di Kabupaten Banjar*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2020. *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2019*. CV. Karya Bintang Musim

Dokumen

Pembentukan Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar tertuang pada Lembaran Daerah Kabupaten Banjar